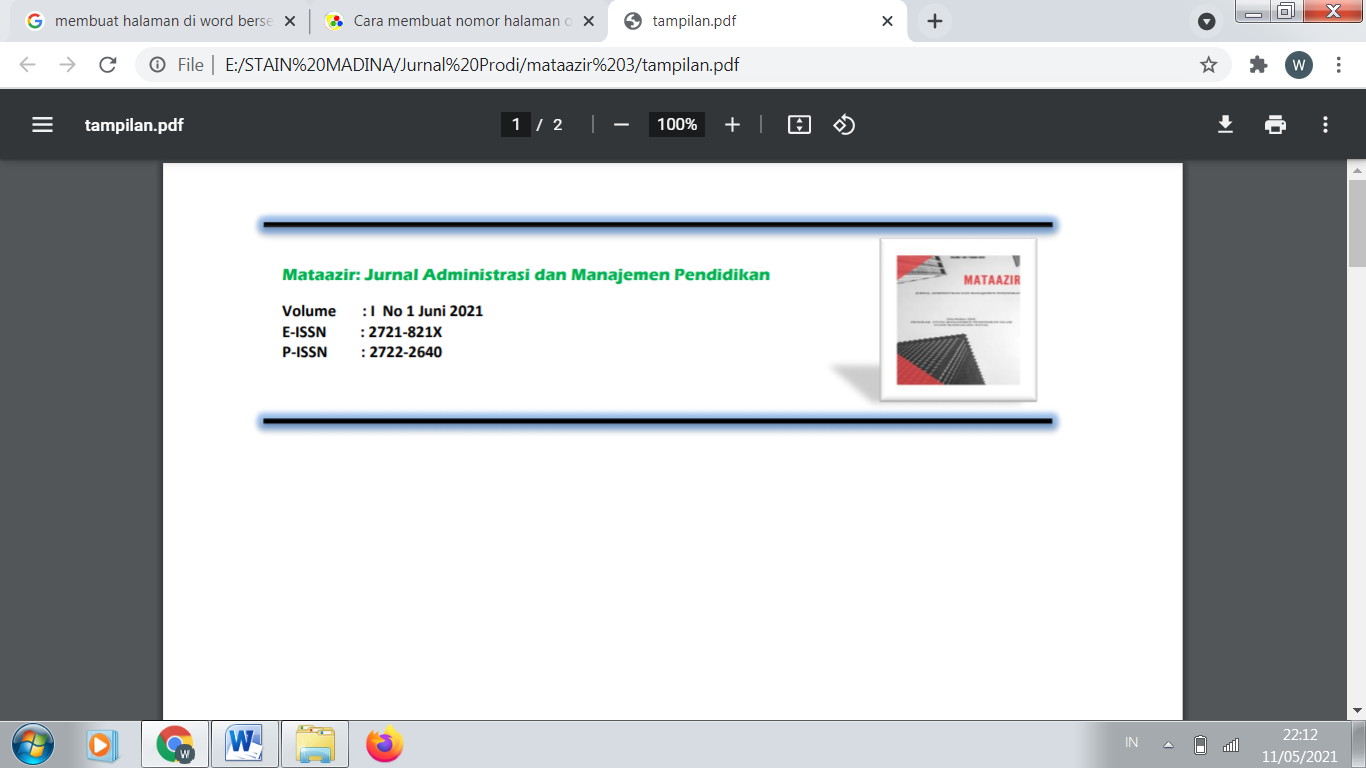
****

**Volume : IV No 1 Juni 2023**

**E-ISSN : 2721-821X**

**P-ISSN : 2722-2640**

**Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah**

**dalam Bimbingan Dan Konseling**

*Andra Mairoza, Dasril*

*Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar*

[*andramairoza4@gmail.com*](mailto:andramairoza4@gmail.com) *,* [*dasril@iainbatusangkar.ac.id*](mailto:dasril@iainbatusangkar.ac.id)

***Abstrak***

*Manajemen adalah proses yang membantu individu dan organisasi mencapai tujuan dengan efektif melalui perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian, dan pengendalian tindakan. Ini termasuk mengelola dan mengontrol sumber daya dalam dan luar dalam organisasi. Pimpinan sekolah merupakan penanggung jawab yang menggunakan manajemen dalam pekerjaannya, termasuk dalam mengawasi kegiatan proses pendampingan yang dilakukan oleh tenaga pendidik atau konselor yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah akademik, pribadi, sosial, karir, atau emosional yang dihadapi siswa di sekolah. Proses ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapi, serta mengembangkan potensi diri dan karir siswa. Tugas manajemen kepala sekolah dalam bidang ini juga termasuk mendukung kegiatan bimbingan dan konseling dan mengatur cara kerja dalam pembuatan program bimbingan dan konseling di sekolah. Penelitian ini didasarkan pada metode perpustakaan, dengan mengumpulkan dan mengolah data perpustakaan melalui membaca dan merekam bahan penelitian.*

***Kata kunci: Kepala sekolah, Bimbingan dan Konseling***

***Abstract***

*Management is the process that helps individuals and organizations achieve goals effectively through planning, organizing, actualizing, and controlling actions. This includes managing and controlling internal and external resources within the organization. School leaders are responsible for using management in their work, including overseeing the guidance process carried out by educators or counselors, which aims to help students in addressing academic, personal, social, career, or emotional problems faced by students in school. This process also aims to improve students' abilities in dealing with problems faced, as well as developing students' self-potential and career. The management task of the school principal in this field also includes supporting guidance and counseling activities and arranging the work process in creating guidance and counseling programs in the school. This research is based on library techniques, by collecting and processing library data through reading and recording research materials*

***Keywords: Headmaster, Guidance and counseling***

**Andra Mairoza, Dasril**

**Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Bimbingan Dan Konseling**



**PENDAHULUAN**

Kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam sistem pendidikan sebagai pemimpin pembelajaran. Tugas utamanya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagai strategi yang efektif. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk membangun budaya sekolah yang positif, memastikan bahwa nilai-nilai yang dia hargai, seperti kerja sama, rasa hormat dan toleransi, terlihat di semua aspek kehidupan sekolah.

Selain tanggung jawab sosial dan pendidikan, kepala sekolah juga memainkan peran penting dalam memastikan proses pembelajaran di sekolah berjalan lancar dan efisien. Pemimpin sekolah harus bekerja sama dengan guru dan administrator untuk merancang kurikulum yang sesuai, memastikan tersedianya sumber daya yang memadai, dan memantau pelaksanaan pembelajaran yang efektif.

Kepala sekolah merupakan salah satu elemen dari pemerintah. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam menerapkan kebijakan pemerintah untuk menyediakan pendidikan terbaik bagi anak-anak di sekolah. Kepala sekolah juga merupakan bagian dari komunitas pendidikan yang bertujuan untuk membahas berbagai kebijakan yang akan ditetapkan oleh pemerintah. Kepala sekolah secara aktif berpartisipasi sebagai anggota komunitas pendidikan untuk merekomendasikan kebijakan yang akan ditetapkan oleh negara. Bimbingan konseling adalah bagian penting dari pendidikan di institusi sekolah resmi. Pimpinan sekolah memiliki tanggung jawab dengan pelaksanaan bimbingan, baik yang bersifat teknis maupun non-teknis di sekolah.

Hasil penelitian Hadian dan Yulianti tahun 2011 menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif sebesar 18,3% terhadap kinerja guru pembimbing. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nasrun tahun 2016 di SMA Negeri kota Medan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah secara langsung mempengaruhi kinerja guru. Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Kurniawan pada tahun 2017 di SMK Negeri 1 Pati juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah syarat penting dalam menjaga kualitas pendidikan yang baik (Putranti et al., 2021)

Sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah, keberhasilan BK (Bimbingan Konseling) sangat terkait pada peran kepala sekolah dan berbagai pihak di sekolah. Bimbingan dan konseling dapat berjalan lancar jika implementasi bimbingan/konseling di sekolah (guru bimbingan konseling), melibatkan kepala sekolah. Sebagai pemimpin pembelajaran kepala sekolah memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan dan pengelolaan semua pendidikan di institusi yang di pimpin. Sebagai pemimpin, kepala sekolah berperan penting dalam pelaksanaan organisasi dan

administrasi rencana kegiatan maupun pelaksanaan kegiatan serta pengembangan BK (Bimbingan Konseling) di sekolah.(Putranti et al., 2021)

**METODE**

**Andra Mairoza, Dasril**

**Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Bimbingan Dan Konseling**



Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang mengandalkan bahan-bahan yang tersedia di perpustakaan, termasuk buku, jurnal, dan dokumen lainnya, sebagai sumber utama data penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian kepustakaan antara lain membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian yang didapat dari perpustakaan atau studi dokumentasi. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolahnya secara ilmiah dan menyimpulkan hasilnya dalam bentuk tulisan. Penelitian kepustakaan juga memerlukan tahapan mencari data dari berbagai sumber, menganalisis, dan menginterpretasinya untuk mendapatkan temuan atau teori. Penelitian ini berbeda dari penelitian lain yang biasanya melibatkan observasi atau wawancara langsung dalam proses pengumpulan data. Namun, penelitian kepustakaan dapat menjadi metode yang tepat dalam beberapa kasus, terutama ketika data yang dibutuhkan sudah tersedia dalam bentuk tertulis dan mudah diakses di perpustakaan atau melalui studi dokumentasi. (Sari & Asmendri, 2018)

# TEMUAN DAN PEMBAHASAN

## Defenisi Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang yang bertanggung jawab untuk mengelola institusi pendidikan dan meningkatnya mutu pendidikan yang diberikan. Mereka harus memastikan bahwa sekolah mereka memiliki tujuan yang jelas dan mengelola sumber daya dengan efektif agar dapat mencapai tujuan tersebut. Dalam memimpin dan mengarahkan staf sekolah, termasuk guru dan karyawan, serta bekerja sama dengan orang tua siswa serta masyarakat setempat untuk berkolaborasi demi meningkatnya mutu pendidikan sekolah. Tanggung jawab lainya adalah mengelola aspek administratif dan keuangan sekolah, serta memastikan bahwa sekolah memenuhi standar dan regulasi yang berlaku. Sebagai pemimpin sekolah harus memiliki kemampuan manajerial yang kuat dan kemampuan mengelola dan mengembangkan sekolah secara efektif.(Ii & Teori, 2013)

Kepala sekolah merupakan komponen penting dalam pendidikan yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah harus mengelola pendidikan secara mikro, yang langsung terkait dengan proses belajar di sekolah, dengan berbagai aspek kehidupan seperti disiplin sekolah, budaya sekolah, dan mengurangi tingkah laku yang tidak sesuai dari siswa. Maka dari itu, sebagai pimpinan memegang tanggung jawab yang besar untuk mengelola pendidikan di satuan pendidikan yang dipimpinya, yang terkait dengan proses pembelajaran di sekolah.(Tarbiyah et al., 2019)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pengangkatan Guru Sebagai Kepala Sekolah menyebutkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang diangkat untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan. (Kementerian Pendidikan dan, 2018). Kepala sekolah bertanggung jawab sebagai pemimpin dan merupakan penentu keberhasilan sekolah. Selain itu, kepala sekolah adalah seorang guru yang bertugas mengatur pelaksanaan belajar mengajar di sekolah tempat guru tersebut mengajar. Kepala sekolah juga bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan pengelolaan sekolah, baik bagi pengawasnya maupun bagi masyarakat yang telah menempatkan siswanya di sekolah tersebut. Kepala sekolah adalah orang kebijakan di sekolah dan menetapkan arah kebijakan sekolah dan bertanggung jawab untuk mengelola program-program sekolah.(Fadilah, 2019)

**Andra Mairoza, Dasril**

**Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Bimbingan Dan Konseling**



Secara harfiah, istilah “kepala” terdiri dari dua kata yaitu “kepala” yang dapat diartikan sebagai ketua atau pimpinan suatu organisasi atau lembaga, dan “sekolah” yang merujuk pada gedung atau lembaga tempat siswa menerima dan menyelenggarakan kelas. Oleh karena itu kepala sekolah adalah pemimpin sekolah, yang merupakan tempat di mana pelajaran dapat diterima dan diajarkan. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengatur seluruh kegiatan sekolah, karena setiap kegiatan harus dikoordinasikan terlebih dahulu dengan kepala sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah sekolah atau lembaga.

## 2. Tugas Umum Kepala Sekolah

Sebagai manajer kepala sekolah bertanggung jawab atas semua program pendidikan pada satuan pendidikannya. Selain itu, kepala sekolah harus mampu mengelola dan memberdayakan sumber daya sekolah yang ada. Kepala sekolah merupakan penggerak dan penentu arah kebijakan sekolah. Pengelolaan kepala sekolah diharapkan mampu memampukan para guru mata pelajaran, termasuk guru pembimbing dan pembimbing, melaksanakan tugasnya dengan benar dan efisien, melaksanakan tugasnya tepat waktu, menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat berpartisipasi secara aktif. Dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaan sekolah. bekerja sama dengan tim dan berhasil mencapai tujuan sekolah secara efektif sesuai dengan aturan yang diberikan.(Tarbiyah et al., 2019)

Tugas pokok dan tugas kepala sekolah dalam pengangkatan guru sebagai kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Manajer di sekolah, bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan tugas pokok pengendalian, pembinaan kewirausahaan dan kepemimpinan guru dan dosen.
2. Tugas kepala sekolah adalah memperluas jangkauan dan meningkatkan kualitas institusi pendidikan formal sesuai 8 komponen utama yang ditentukan oleh pemerintah untuk
3. menjamin kualitas pendidikan.
4. Jika ada kekurangan tenaga pengajar di suatu lembaga pendidikan, maka direktur sekolah dapat mengambil tindakan untuk mengatasinya melakukan pekerjaan mengajar sebagai ganti pendampingan agar proses belajar/mengajar di satuan pendidikan tetap berjalan.

**Andra Mairoza, Dasril**

**Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Bimbingan Dan Konseling**



1. Jika kepala sekolah melaksanakan tugas mengajar atau mengajar, maka tugas tersebut merupakan tugas tambahan di luar tugas pokok.
2. Beban kerja kepala sekolah yang ditempatkan di SILN harus termasuk promosi budaya Indonesia selain pekerjaan(Tarbiyah et al., 2019)

Kepala sekolah merupakan agen yang terlibat dalam berbagai komponen. Tanggung jawab kepala sekolah adalah mengimplementasikan kebijakan serta arah negara dalam meningkatkan pendidikan yang terbaik bagi anak-anak di sekolah. Kepala sekolah adalah anggota masyarakat pendidikan yang secara aktif berpartisipasi dalam pembahasan berbagai kebijakan sebelum diberlakukan oleh negara. Selain itu, komunitas pimpinan sekolah harus berpartisipasi aktif dalam debat politik sebelum negara menetapkannya. Kepala sekolah bertanggung jawab atas teknis pelaksanaan bimbingan dan konseling sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2010 tentang Pengangkatan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah menyebutkan bahwa evaluasi kinerja kepala sekolah meliputi upaya pengembangan sekolah/madrasah selama menjabat sebagai kepala sekolah/madrasah yang meningkatkan kualitas sekolah/madrasah menurut delapan standar nasional pendidikan selama kepemimpinannya dan upaya mengembangkan profesionalisme kepala sekolah/madrasah (Kementerian Pendidikan dan, 2018)

Penilaian hasil kerja kepala sekolah didasarkan pada tugas pokok dan tugas kepala sekolah. Oleh karena itu, tugas pokok dan tanggung jawab kepala sekolah terkait dengan standar manajemen sekolah yang meliputi: perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pemantauan dan evaluasi, manajemen sekolah, sistem informasi sekolah. Aspek-aspek tersebut antara lain:

a. Perencanaan Program

1. Mendefinisikan, menyusun dan mewujudkan pandangan, sasaran, dan tujuan institusi pendidikan formal.
2. Menyusun rencana tindakan dan anggaran yang akan dilakukan oleh sekolah dalam jangka waktu tertentu.
3. Menyusun petunjuk kerja, susunan organisasi sekolah dan jadwal kegiatan setiap semester dan tahun.
4. Administrasi kemahasiswaan, meliputi penerimaan mahasiswa baru, layanan konseling, kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler, pengembangan prestasi berprestasi dan pelacakan alumni.
5. Menyusun kurikulum satuan pendidikan (KTSP), kalender belajar dan kegiatan belajar.

**Andra Mairoza, Dasril**

**Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Bimbingan Dan Konseling**



1. Manajemen Pendidik dan Fakultas, Sarana dan Prasarana, Guru Awal, Keuangan dan Pendanaan, Budaya dan Lingkungan Sekolah, Keterlibatan Masyarakat dan Kemitraan Sekolah, dan rencana pelatihan yang ditujukan untuk menyambut dan mempersiapkan pegawai baru atau pegawai yang ditempatkan pada posisi baru.

b. Penerapan Rencana Kerja

Dalam tugas pokoknya, pimpinan sekolah harus membuat susunan organisasi sekolah, menyusun rencana semester dan tahunan pelaksanaan kegiatan sekolah, serta mengurus kesiswaan, termasuk penerimaan siswa baru, pelayanan bimbingan, kegiatan tambahan dan penunjang, promosi pada kinerja puncak dan pelacakan alumni. Kepala sekolah juga harus menyiapkan kurikulum, kalender pendidikan dan kegiatan pembelajaran, serta mengawasi pendidik, sarana dan prasarana, guru pemula, keuangan dan pendanaan, budaya dan lingkungan sekolah, keterlibatan masyarakat, dan kemitraan sekolah. dan program orientasi. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab atas kepemimpinan dan evaluasi, meliputi pelaksanaan program kepemimpinan, evaluasi diri sekolah (EDS), evaluasi dan pengembangan KTSP, evaluasi pelaksanaan level guru dan dosen, serta persiapan sekolah untuk akreditasi.

c. Kepemimpinan Sekolah

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan kualitasnya dengan menjabarkan visi ke dalam misi dan target mutu, merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai, menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan sekolah/madrasah, membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan, bertanggung jawab dalam membuat keputusan anggaran sekolah/madrasah, melibatkan guru dan komite sekolah dalam pengambilan keputusan penting, berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat, menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan, menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik, dan bertanggung jawab atas perencanaan partisipatif mengenai pelaksanaan kurikulum.

1. Sistem Informasi Sekolah

Kepala sekolah harus menciptakan suasana akademik yang mendukung sistem informasi sekolah, membentuk budaya sekolah yang memungkinkan siswa memiliki lingkungan yang kompetitif, rasa tanggung jawab kepada guru dan staf, suasana kerja dan belajar yang nyaman, kesadaran akan pentingnya kemajuan, pengembangan sekolah dan tenaga pengajar. Dengan disiplin tinggi, mereka juga harus secara jelas menjelaskan tugas dan tanggung jawab berbasis prestasi kepada semua siswa sekolah, membangun kemitraan dengan pihak lain yang didukung

oleh penggunaan teknologi informasi dalam manajemen sekolah dan kepemimpinan/manajemen yang kuat dan berkelanjutan, mempromosikan institusi dengan menghubungi semua pihak. Memberikan informasi dan pemahaman yang sama agar sekolah/alamat mendapat dukungan yang maksimal, bila perlu memperkuat administrasi sekolah melalui pembenahan dan pembenahan internal (tanpa mengubah atau bertentangan dengan peraturan yang ada) untuk mengembangkan dan memenuhi potensi sekolah, memperluas jaringan dari berbagai pihak baik di dalam maupun di luar negeri dengan bantuan nota kesepahaman (MoU), meminimalisir permasalahan yang timbul di sekolah, menciptakan rasa kekeluargaan dan kebersamaan untuk memajukan sekolah, serta memperkuat kontribusi sekolah dengan menyediakan berbagai fasilitas (*hardware dan software*) ke sekolah untuk memperkuat penerapan sistem informasi manajemen (SIM) berbasis teknologi informasi.

**3. Tugas Kepala Sekolah dalam Bidang Bimbingan dan Konseling**

**Andra Mairoza, Dasril**

**Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Bimbingan Dan Konseling**



Program adalah rencana yang dilaksanakan. Mentoring adalah proses yang dilakukan oleh seorang profesional untuk membantu individu atau sekelompok orang, termasuk anak-anak, remaja dan dewasa, sehingga dapat mengembangkan keterampilan mereka dan menjadi mandiri, dengan menggunakan kekuatan individu dan sumber daya yang tersedia. dan dapat dikembangkan berdasarkan standar yang ada. Konseling merupakan proses pendampingan melalui percakapan yang dilakukan oleh profesional yang dikenal sebagai konselor untuk memberikan bantuan.(Nadia Aulia Nadhirah, 2017)

Program layanan bimbingan dan konseling sekolah tidak hanya bergantung pada kemampuan dan keahlian konselor, tetapi bergantung pada dedikasi dan kemampuan seluruh staf sekolah, khusunya pimpinan sekolah sebagai pengelola. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa program bimbingan dan konseling yang dimaksud dalam pasal ini adalah suatu proses yang bertujuan agar guru dibimbing secara sadar, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk membantu siswa yang dibimbing atau berhubungan dengan pengarah yang berlangsung di sekolah.

Fungsi dan tanggung jawab pimpinan dalam menerapkan pendampingan dan konseling di institusi pendidikan formal adalah sebagaimana diuraikan: Tugas kepala sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah adalah memberikan kesempatan bimbingan dan pelaksanaan, memilih dan mengangkat konselor untuk mengembangkan sikap positif guru, siswa dan wali murid siswa/komunitas terhadap rencana kegiatan BK, menugaskan pekerjaan untuk pelaksanaan tujuan BK, seperti staf yang bertanggung jawab mengelola perpustakaan bimbingan dan staf yang bertanggung jawab mengelola tes, merencanakan pengumpulan dan penyebaran informasi pekerjaan/tugas, mengarahkan kegiatan bimbingan dan konseling, dan menjadwalkan program wawancara siswa tanpa mengganggu jadwal belajar harian.(Mahaly Sawal, 2021)

Kepala sekolah memiliki fungsi dan tanggung jawab dalam menerapkan pendampingan dan konseling di institusi pendidikan formal, meliputi dukungan administrasi, motivasi dan pengelolaan semua rencana kegitan bimbingan atupun konseling, memutuskan jumlah personel dan profesi sesuai kebutuhan, menetapkan dan memperjelas peran pada staf, membuat ahli bimbingan atau konselor bertanggung jawab untuk mengembangkan rencana kegiatan bimbingan dan konseling, memperkenalkan peran konselor kepada guru, siswa, orang tua dan masyarakat pada konferensi guru, pertemuan sekolah, pertemuan orang tua atau buletin bimbingan dan konseling.

**Andra Mairoza, Dasril**

**Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Bimbingan Dan Konseling**



Kepala sekolah juga berusaha menciptakan hubungan kerja yang saling mendukung antara konselor, guru dan pihak lain yang berkepentingan dengan layanan bimbingan dan konseling, memastikan ruang dan bahan yang diperlukan untuk melakukan bimbingan dan konseling, mendorong terciptanya situasi yang meningkatkan interaksi antar individu. Memfasilitasi proses bimbingan maupun konseling yang memberikan hasil yang optimal dan memberikan penjelasan tentang program bimbingan dan konseling kepada semua staf dan memberikan *in-service training* untuk semua staf sekolah. Kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk menegakkan disiplin di sekolah dan memberdayakan konselor untuk memperbaiki perilaku siswa. Namun, kepala sekolah tidak secara langsung bertanggung jawab untuk menegakkan disiplin.(Telles et al., 2019)

Bimbingan dan konseling merupakan suatu proses yang mendukung individu untuk memahami dirinya sendiri dan mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan keadaan keluarga. Pelayanan bimbingan serta konseling tersedia di sekolah untuk membantu siswa mencapai tujuan pengembangan pribadi, sosial, akademik dan karir mereka. Ini adalah proses yang terjadi secara seimbang untuk membantu orang mengelola diri mereka sendiri dan bertindak sesuai dengan kebutuhan dan keadaan yang ada.(Permendikbud, 2014)

Sekolah memiliki peran strategis dalam menyelenggarakan pendidikan yang memenuhi kebutuhan dan harapan berbagai pihak. Untuk mengelola sumber dayanya secara efektif dan efisien, sekolah harus mampu mengadakan, menggunakan dan mengembangkannya dalam suatu sistem yang utuh dan menyeluruh. Kepala sekolah adalah kepala satuan pendidikan yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan semua program sekolah dan bertanggung jawab atas terselenggaranya seluruh bagian sistem sekolah. Secara kelembagaan, kepala sekolah merupakan kekuatan sentral sekolah, yang harus memahami tugas dan tanggung jawabnya serta menjaga staf dan siswa demi keberhasilan sekolah.

Dalam pelaksanaan kepemimpinan, tugas kepala sekolah adalah mengarahkan dan mengendalikan perencanaan dan pelaksanaan program, evaluasi dan pemantauan, tanggung jawab atas proses kegiatan layanan bimbingan atan konseling sekolah. Pimpinan sekolah harus

menyediakan sarana prasarana bimbingan dan konseling, termasuk pembentukan model organisasi, tugas dan tanggung jawab staf administrasi.(Tarbiyah et al., 2019)

Peran kepala sekolah adalah memimpin dan menggalakkan perencanaan dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling serta mengevaluasi dan memantau pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Kepala sekolah juga harus memastikan ketersediaan tempat dan alat yang diperlukan untuk melakukan bimbingan dan konseling serta menetapkan model organisasi, tanggung jawab dan tugas staf pelaksana.

**Andra Mairoza, Dasril**

**Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Bimbingan Dan Konseling**



Keberhasilan program layanan bimbingan dan konseling suatu sekolah tidak hanya bergantung pada keterampilan dan keahlian konselor, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh komitmen dan keterampilan seluruh staf sekolah, terutama kepala sekolah sebagai pemimpin dan konselor. Sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan semua program sekolah, khususnya program layanan bimbingan dan konseling sekolah yang berada di bawah pengawasannya. Kepala sekolah mempunyai kedudukan sentral dan merupakan individu yang memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan pelayanan pendampingan dan konseling di institusi pendidikan.(Fadilah, 2019)

Sebagai supervisor, pemimpin memiliki tugas memperbaiki atau meningkatkan evaluasi, penelitian dan bimbingan dan konseling sekolah. Ia juga membantu mengembangkan kebijakan dan prosedur untuk melaksanakan BK disekolah. Pemimpin harus memiliki prakarsa serta kreativitas untuk meningkatkan dan mengembangkan institusi pendidikan formal yang merupakan kewajiban dan tanggung jawabnya. Semua kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari kaitannya dengan pelaksanaan layanan BK di sekolah. Tugas kepala program rujukan dan konseling adalah sebagai berikut :

1. Mengkoordinasikan semua kegiatan pelatihan yang meliputi pengajaran, pelatihan dan pembinaan.
2. Menyediakan sumber keuangan dan menciptakan infrastruktur yang diperlukan untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling.
3. Memberikan kenyamanan dalam melaksanakan program pelatihan dan pendampingan.
4. Menyelenggarakan kegiatan dan pelatihan untuk memantau pelaksanaan bimbingan dan konseling.
5. Menunjuk koordinator guru BK untuk mengkoordinasikan kegiatan supervisi bimbingan atas berdasarkan kesepakatan bersama.
6. Menyiapkan surat perintah tugas untuk mengajar dan memberi nasihat kepada guru pada setiap awal semester.
7. Menyusun surat instruksi guru pembimbing sebagai bahan pengajuan SKS, yang didalamnya ditetapkan bahwa guru telah melakukan kegiatan bimbingan dan konseling. Permohonan ini
8. harus disertai dengan bukti fisik penyelesaian tugas jam pembelajaran.
9. Kolaborasi dengan organisasi atau badan di luar institusi pendidikan formal.(Ii & Teori, 2013)

**Andra Mairoza, Dasril**

**Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Bimbingan Dan Konseling**



Dalam penyelenggaraan dan manajemen pendidikan sekolah, tugas kepala sekolah adalah mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang direncanakan, diprogramkan dan berlangsung di sekolah, agar pelayanan pengajaran, pelatihan dan bimbingan dan konseling menjadi satu kesatuan, serasi dan dinamis yang utuh. Kepala sekolah harus menunjang kegiatan bimbingan dan konseling sekolah serta mengatur kegiatan bimbingan dan program yang berkaitan dengan bimbingan di sekolah. Laporan ini mengungkapkan bahwa tugas kepala sekolah bimbingan dan konseling meliputi mendukung kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dan memimpin pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah.

Layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di sekolah terdiri dari beberapa komponen program, tujuaa layanan, struktur dan program layanan, serta kegiatan layanan dan penggunaan waktu layanan. Komponen program terdiri dari, layanan dasar, layanan pemiinatan dan perencanaan individu, layanan responsif, dan dukungan sistim. bidang pengembangan terdiri dari pribadi, sosial, pendidikan dan karir. Komponen program dan bidang layanan dituangkan ke dalam program tahunan dan semester, dengan memperhatikan komposisi, alokasi dan pembagian waktu layanan baik di dalam maupun di luar kelas.

Program kerja layanan bimbingan dan konseling disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik/konseli dan hasil analisis struktur program, dengan menggunakan pendekatan yang sekurang-kurangnya sistematis yang meliputi: justifikasi, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, program, komponen area layanan, rencana aksi, penyusunan tema/topik, penyusunan RPLBK, pemantauan pelaporan evaluasi dan penyusunan anggaran. Bagian program layanan bimbingan dan konseling unit pelatihan terdiri dari empat komponen layanan, yaitu layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individu, layanan responsif dan dukungan sistem. (Permendikbud, 2014)

* 1. Strategi Layanan Dasar

Layanan dasar adalah proses membantu semua pengawas secara individu atau kelompok melalui kegiatan terstruktur yang dikembangkan dan dijalankan secara terstruktur untuk meningkatkan kemampuan strategi yang efektif sesuai dengan tahap perkembangan dan tugas (diuraikan sebagai standar kompetensi untuk kemandirian).

Tugas konselor atau guru bimbingan dan konseling meliputi penilaian kebutuhan, bimbingan individu, konseling kelompok, pengelolaan media dan layanan bimbingan dan konseling lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan pengembangan difokuskan pada pengembangan aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Semua itu berkaitan erat dengan upaya

membantu siswa untuk mencapai tujuan perkembangan dan mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

* 1. Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual

**Andra Mairoza, Dasril**

**Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Bimbingan Dan Konseling**



Program peminatan merupakan kurikulum yang ditawarkan oleh sekolah yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan siswa. Peminatan terdiri atas minat studi, proses pemilihan dan pendefinisian bidang studi yang ditawarkan oleh sekolah, proses pengambilan keputusan siswa, proses menurut bidang studi, yang didasarkan pada pemahaman potensi diri dan pilihan-pilihan bidang studi. sekolah dan perspektif masa depan. dan proses berkelanjutan yang membantu siswa mencapai keberhasilan akademik dan perkembangan optimal.

Layanan perencanaan individu membantu siswa merumuskan dan melaksanakan kegiatan sistematis yang berkaitan dengan perencanaan masa depan, berdasarkan kekuatan dan kelemahan mereka sendiri dan kemungkinan lingkungan. Pemahaman yang mendalam terhadap siswa, interpretasi hasil penilaian dan pemberian informasi yang benar sesuai dengan kemampuan dan potensi siswa sangat penting untuk seleksi dan pengambilan keputusan.

* 1. Layanan Responsif

Layanan responsif adalah pelayanan untuk siswa yang mengalami masalah dalam pembelajaran dan masalah yang berkaitan dengan masalah pribadi, sosial, akademik, dan karir. Pelayanan responsif ini terdiri dari pelayanan segeran dan pelayanan rehabilitasi.

Layanan responsif adalah layanan bagi siswa yang menghadapi masalah yang tidak terduga dan memerlukan tindakan segera. Layanan responsif adalah layanan bagi siswa/guru yang memiliki masalah yang dapat diselesaikan dengan cepat. Layanan responsif adalah layanan yang diberikan kepada siswa yang memiliki masalah yang dapat diselesaikan melalui proses terapi dan pemulihan.

* 1. Dukungan Sistem

Dukungan sistim merupakan pemberian layanan bimbingan dan konseling yang ditujukan kepada siswa baik dukungan langsung dan dukungan sistem. Dukungan langsung terdiri dari kegiatan bimbingan dan pendampingan yang dilakukan langsung kepada peserta didik, sedangkan dukungan sistem terdiri dari kegiatan pengelolaan, metode kerja, infrastruktur (misalnya teknologi informasi dan komunikasi) dan pengembangan kapasitas profesional pendamping atau pendamping dan guru pendamping. yang secara tidak langsung membantu siswa atau memperlancar kelancaran perkembangan siswa serta mendukung efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan layanan belajar mengajar.

Tujuan dukungan sistem adalah untuk mendukung siswa dan guru bimbingan konseling untuk memfasilitasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan untuk memfasilitasi pelaksanaan program pelatihan bagi tenaga pengajar lainnya di satuan pendidikan. Dukungan sistem meliputi

pengembangan jaringan, administrasi, dan pengembangan profesional berkelanjutan. Kegiatan pengembangan jaringan meliputi konsultasi, penyelenggaraan program koperasi, partisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan satuan pendidikan serta kegiatan penelitian dan pengembangan. Pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling yang efektif memerlukan sistem mutu yang dilaksanakan secara jelas, sistematis dan terkendali.

Merupakan tanggung jawab kepala sekolah untuk membantu mengawasi dan menasihati guru agar dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling secara efektif. Ini termasuk memainkan peran sebagai konsultan dalam mengelola sekolah, memberikan arah dalam pengembangan kurikulum, teknologi pembelajaran, dan bimbingan, serta membantu dalam pengembangan staf. Kepala sekolah juga dapat memainkan peran sebagai supervisor yang melakukan pengawasan dan memperbaiki kinerja guru dan staf di sekolah, termasuk layanan bimbingan dan konseling yang diberikan di sekolah.

**Andra Mairoza, Dasril**

**Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Bimbingan Dan Konseling**



Sebagai pengawas layanan konseling, kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan dan evaluasi supaya kegiatan BK dapat terlaksana dengan lancar. Hambatan ataupun masalah dalam melaksanakan beimbingan konseling sering terjadi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Dari hasil diskusi bersama guru BK masih banyak guru yang tidak ada jadwal tatap muka layanan sehingga pelaksanaan layanan dasar yang harusnya dilaksanakan setiap minggu tidak terlaksana dengan baik. Perlu upaya kepala sekolah agar layanan bimbingan dan konseling mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Novianto mengatakan adanya implementasi jam masuk kelas BK di SMA merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan BK di sekolah. Dengan adanya jam masuk khusus untuk guru BK, siswa dapat lebih fokus dan dapat lebih mengoptimalkan waktu untuk mempelajari masalah-masalah yang berkaitan dengan BK. Hal ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dan kesehatan emosional mereka. Selain itu, dengan adanya jam masuk khusus untuk guru BK, program BK dapat terlaksana dengan baik. Guru BK dapat lebih fokus dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pelayanan BK di sekolah.

Namun, di lain pihak, sekolah yang tidak menyediakan jam masuk khusus untuk guru BK dapat menyebabkan siswa kurang memahami fungsi BK dan pelayanan BK yang tidak optimal. Siswa hanya datang saat di panggil oleh guru karena adanya permasalahan. Oleh karena itu, adanya jam masuk khusus untuk guru BK diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi sekolah dan siswa.

Secara keseluruhan, implementasi jam masuk kelas BK di SMA merupakan solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan BK di sekolah. Ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dan kesehatan emosional mereka, serta membantu dalam

meningkatkan kualitas pelayanan BK di sekolah. Oleh karena itu, sekolah diharapkan untuk menerapkan jam masuk kelas BK untuk guru BK (Novianto et al., 2013).

Program-program yang dirancang oleh guru BK dapat mengalami kendala dalam pelaksanaannya, salah satunya adalah masalah sarana. Tanpa adanya ruang khusus BK yang dapat digunakan oleh siswa dalam berkonsultasi dengan perasaan aman dan kerahasiaan informasi yang terjaga, program-program BK tidak dapat berjalan dengan maksimal.

**Andra Mairoza, Dasril**

**Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Bimbingan Dan Konseling**



Guru BK memerlukan ruang khusus yang dapat digunakan sebagai ruang konsultasi dengan siswa. Ruang khusus ini dapat membantu dalam meningkatkan kualitas layanan BK yang diberikan kepada siswa. Namun, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, kepala sekolah sebagai manajer sekolah harus memiliki pemahaman yang baik mengenai bimbingan dan konseling serta berkomitmen untuk keberhasilan pelaksanaan layanan BK.

Hal ini sangat penting karena kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola sekolah dan menjamin kualitas layanan yang diberikan kepada siswa. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memahami pentingnya bimbingan dan konseling serta menyediakan sarana yang diperlukan untuk pelaksanaan program-program BK.

Secara keseluruhan, program-program yang dirancang oleh guru BK dapat mengalami kendala dalam pelaksanaannya jika tidak ada sarana yang memadai. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki pemahaman yang baik mengenai bimbingan dan konseling serta menyediakan sarana yang diperlukan untuk pelaksanaan program-program BK. Kepala sekolah harus berkomitmen untuk keberhasilan pelaksanaan layanan BK dan memahami pentingnya bimbingan dan konseling untuk siswa.

**KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini dapat diringkas dalam poin-poin penting berikut ini :

1. Kepala sekolah berperan penting dalam menjalankan sekolah dan memastikan bahwa semua kegiatan sekolah memerlukan persetujuan kepala sekolah.
2. Tanggung jawab umum kepala sekolah meliputi perencanaan program, pelaksanaan program, kepemimpinan dan evaluasi, serta pengawasan sebagai tutor.
3. Dalam hal kegiatan penyuluhan (BK), kepala sekolah mendukung dan mengatur pelaksanaan program BK.
4. Tantangan dalam pelaksanaan konseling di sekolah adalah belum adanya jadwal pertemuan tatap muka dalam kurikulum dan belum adanya RPP khusus, sehingga layanan konseling kurang optimal.
5. Sebagai kepala sekolah, kepala sekolah harus menyediakan anggaran untuk ruang dan fasilitas konsultasi khusus. Kolaborasi antara unsur internal sekolah (guru mata pelajaran, pembimbing
6. karir, kepala sekolah) dan masyarakat (orang tua/wali siswa, stakeholder) dapat menjadi strategi solusi pelaksanaan program bimbingan yang baik.
7. Pengelolaan layanan konsultasi mengikuti prinsip perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi.

**Andra Mairoza, Dasril**

**Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Bimbingan Dan Konseling**



1. Pentingnya menyediakan ruang pribadi yang aman dan rahasia dalam konseling perguruan tinggi.

Dengan menyadari poin-poin tersebut, kepala sekolah dapat mendukung pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang efektif, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa, dan memastikan bahwa kebutuhan belajar dan pengembangan pribadi mereka terpenuhi.

**REFERENSI**

Fadilah, N. (2019). *Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Maningkatkan Mutu Pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate.* 1–123. http://repository.uinsu.ac.id/6790/

Ii, B. A. B., & Teori, L. (2013). *932117109-arissodik-2013 Kepala sekolah; meningkatkan profesionalitas guru*. 81–83.

Kementerian Pendidikan dan. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. *Kemdikbud*, 1–21.

Mahaly Sawal. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Oleh Guru Bimbingan Konseling. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *4*(1), 1–5. https://doi.org/10.24014/ittizaan.v4i1.13238

Nadia Aulia Nadhirah. (2017). *Konsep Dasar Bimbingan Dan Konseling Perkembangan*. Beuty Of Learning. https://nadianadhirah.wordpress.com/2017/11/12/konsep-dasar-bimbingan-dan-konseling-perkembangan/

Novianto, Nursalim, M., Pratiwi, T. I., & Setiawan, D. (2013). Study on the Allocation of Hours in Class for Guidance and Counseling and Its. *Jurnal BK UNESA*, *03*(01), 81–89.

Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Jakarta: Kemendikbud RI*, 1–45. https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014.pdf

Putranti, D., Fithroni, F., & Kusumaningtias, D. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *3*(2). https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5745

Sari, M., & Asmendri. (2018). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*, *2*(1), 15. https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159

Tarbiyah, F., Manajemen, J., & Islam, P. (2019). *Peran Kepala Sekolah*.

Telles, S., Reddy, S. K., & Nagendra, H. R. (2019). Bimbingan Dan Konseling “Konseling Krisis.” *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9).